

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL  
COOPERATIVE LEARNING TIPE GROUP INVESTIGATION (GI)  
BERBANTUAN FLASH CARD DI KELAS V SDN 16 PADANG BESI**

Ervina Julyanita<sup>1</sup>, Atri Walidi<sup>2</sup>, Reinita<sup>3</sup>, Fikhen Tri Wulandari<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>PGSD FIP Universitas Negeri Padang

[1ervinajulyanita67@gmail.com](mailto:ervinajulyanita67@gmail.com), [2atriwalidi@fis.ac.id](mailto:atriwalidi@fis.ac.id),  
[3reinita.rei04@gmail.com](mailto:reinita.rei04@gmail.com), [4fihkenuland@fip.unp.ac.id](mailto:fihkenuland@fip.unp.ac.id)

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the results of field observations, namely the low learning outcomes of students in Pancasila Education learning for grade V at SDN 16 Padang Besi. These problems are indicated by students not working freely and tending to be silent, students participating less in making decisions, ineffective communication between students. In addition, the learning process is still teacher-centered so that students feel bored and tired in the learning process. This study aims to describe the improvement in student learning outcomes in Pancasila Education learning using the cooperative learning model of group investigation type assisted by flash cards. The type of research used is Classroom Action Research (CAR) using qualitative and quantitative approaches. This research was conducted in two cycles, with research procedures consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research data obtained are related to student learning outcomes in Pancasila Education learning using the cooperative learning model of group investigation type assisted by flash cards. Data collection techniques are in the form of tests and non-tests. The subjects of this study were the class teacher as observer, the researcher as practitioner, and 26 fifth grade students of SDN 16 Padang Besi. The results showed an increase in student learning outcomes. The average learning outcome of the attitude aspect of cycle I was 69.92, then increased in cycle II to 84.97, the average learning outcome of the knowledge aspect of cycle I was 84.52, then increased in cycle II to 87.5, the average learning outcome of the skills aspect of cycle I was 73.55, then increased in cycle II to 84.61. Thus, it can be concluded that the cooperative learning model of group investigation type assisted by flash cards can improve student learning outcomes in Pancasila Education learning in fifth grade of SDN 16 Padang Besi.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Pancasila Education, Group Investigation (GI), Flash Card.*

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil pengamatan di lapangan yaitu masih rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V di SDN 16 Padang Besi. Permasalahan tersebut ditunjukkan peserta didik tidak bekerja secara bebas dan cenderung diam, peserta didik kurang berpartisipasi dalam membuat keputusan, komunikasi yang tidak efektif di antara peserta didik. Selain itu, proses pembelajaran masih bersifat *teacher center* sehingga peserta didik merasa jenuh dan lelah dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *cooperative learning* tipe *group investigation* berbantuan *flash card*. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan prosedur penelitian terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian yang diperoleh berkaitan dengan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *cooperative learning* tipe *group investigation* berbantuan *flash card*. Teknik pengumpulan data berupa tes dan *nontes*. Subjek penelitian ini adalah guru kelas sebagai observer, peneliti sebagai praktisi, dan peserta didik kelas V SDN 16 Padang Besi yang berjumlah 26 orang. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar aspek sikap siklus I diperoleh rata-rata 69,92, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 84,97, hasil belajar aspek pengetahuan siklus I diperoleh rata-rata 84,52, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 87,5, hasil belajar aspek keterampilan siklus I diperoleh rata-rata 73,55, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 84,61. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *cooperative learning* tipe *group investigation* berbantuan *flash card* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 16 Padang Besi.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, *Group Investigation* (GI), *Flash Card*.

### **A. Pendahuluan**

Hasil belajar ialah kemampuan yang dimiliki peserta didik pasca-pembelajaran. Hasil belajar ini mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar ini merupakan pencapaian yang didapatkan oleh peserta didik sebagai

manifesting dari transformasi di dalam dirinya setelah mengikuti kegiatan pembelajaran (Hutahaean & Hasyim, 2025). Jadi, hasil belajar ini merupakan suatu bukti bahwa seseorang telah belajar, yang dapat dilihat dari manifestasi perilaku subjek yang bersumber dari yang

ketidaktahuan menuju pemahaman. dan dari ketidakpahaman menuju penguasaan konsep.

Tiga ranah dari hasil belajar menurut (Magdalena et al., 2020) yaitu : (1) ranah kognitif, yang berhubungan dengan target instruksional yang berbasis pada peningkatan daya nalar; (2) ranah afektif, yang berorientasi pada aspek afektif; dan (3) ranah psikomotor (berorientasi kepada kecakapan psikomotorik).

Namun yang terjadi, hasil belajar pada Pendidikan Pancasila masih tergolong rendah. Seharusnya pembelajaran Pendidikan Pancasila yang idealnya atau yang sebaiknya terlaksana menurut (Rahman & Reinita, 2025) yaitu pembelajaran yang mencakup beberapa aspek yaitu antara lain : 1) segi desain pembelajaran atau yang pada kurikulum merdeka disebut dengan modul ajar yang mencakup rencana pelaksanaan pembelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar, 2) segi pelaksanaan pembelajaran, dan 3) segi asesmen yakni asesmen yang seharusnya ada dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yaitu asesmen yang dapat membantu

guru menerima informasi dari proses hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik dan berfungsi sebagai acuan guru guna menentukan proses strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas V SDN 16 Padang Besi data menunjukkan bahwa perolehan belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Kondisi ini terjadi karena beberapa permasalahan terhadap peserta didik, permasalahan yang terlihat dari guru, dan permasalahan terhadap modul ajar.

Permasalahan terhadap peserta didik seperti peserta didik tidak bekerja secara bebas dan cenderung diam. Permasalahan yang terlihat dari guru seperti pembelajaran yang masih bersifat *teacher center*, sehingga peserta didik merasa jenuh dan lelah terhadap pembelajaran. Permasalahan terhadap modul ajar seperti model pembelajaran yang digunakan hanyalah tatap muka selama 6 pertemuan.

Permasalahan-permasalahan tersebut tentunya akan berdampak

pada capaian belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat dilihat dari data hasil belajar ulangan harian semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 26 peserta didik, mencakup 15 siswa laki-laki dan 11 siswa Perempuan. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) ditetapkan sebesar 80. Namun dari 26 peserta didik belum ada satupun peserta didik yang tuntas.

Dari hal tersebut perlu adanya upaya dalam meningkatkan kualitas peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya. Upaya peningkatan hasil belajar yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan berbagai model dan media supaya peserta didik tidak bosan dalam pembelajaran.

Untuk itu, peneliti memilih model *group investigation (GI)* dan media *flash card* agar nantinya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SDN 16 Padang Besi meningkat. *Group investigation* merupakan model pembelajaran yang berbasis kelompok yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk saling

berdiskusi dan berpikir kritis. (Pranata, 2020).

Tahapan yang terdapat dalam model *group investigation* antara lain; tahap pertama, membentuk kelompok. Tahap kedua, setiap kelompok akan mengidentifikasi topik. Tahap ketiga, setiap kelompok akan merencanakan investigasi. Tahap keempat, setiap kelompok selanjutnya melaksanakan investigasi. Tahap kelima, setiap kelompok akan menyiapkan laporan akhir. Tahap keenam, setiap kelompok akan mempresentasikan laporan akhir. Tahap ketujuh dan terakhir yaitu evaluasi.

Model *group investigation (GI)* mempunyai beberapa kelebihan yaitu (1) di dalam pengalaman belajar yang dialami, peserta didik dapat bergerak dengan luas dalam bekerja, (2) keberanian peserta didik akan menunjukkan peningkatan, (3) dapat mendorong keterlibatan aktif dan daya dorong peserta didik, (4) dapat meningkatkan belajar bekerjasama, (5) dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam membuat suatu keputusan. (Basirun, 2022).

Dengan mempertimbangkan fenomena dan landasan teori yang telah dikemukakan, penerapan model *group investigation* (GI) dan media *flash card* diharapkan dapat menjadi solusi yang berdaya guna dalam mengoptimalkan capaian pembelajaran Pendidikan Pancasila bagi peserta didik kelas V SDN 16 Padang Besi.

### **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang peneliti gunakan ialah Penelitian Tindakan Kelas. Pengertian dari penelitian tindakan kelas menurut (Reinita, 2020) merupakan bentuk inkuiri reflektif yang diupayakan guna meningkatkan kualitas instruksional di dalam kelas. Tindakan ini berfungsi sebagai instrument reflektif bagi guru guna mencari Solusi dari kendala nyata yang ditemukan dalam pembelajaran di kelas.

Penelitian ini menerapkan kerangka metodologi yang menggabungkan aspek kualitatif dan aspek kuantitatif. Pada penelitian kualitatif yang dilakukan, peneliti akan menyimpulkan hasil belajar yang telah dilakukan oleh peserta didik di kelas V yang nantinya dapat dilihat apakah

model *group investigation* dan media *flash card* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Sedangkan penelitian kuantitatif menghasilkan penemuan yang diperoleh dengan prosedur statistik. Berdasarkan penelitian kuantitatif ini, peneliti akan menganalisis hasil belajar melalui model *group investigation* dan media *flash card* bagi peserta didik kelas V.

Kegiatan penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 16 Padang Besi. Dilaksanakan 2 siklus, yakni siklus I mencakup 2 unit pertemuan dan siklus II diadakan 1 kali pertemuan. Implementasi penelitian ini berlangsung selama rentang semester dua tahun ajaran 2025/2026. Subjek dari penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 16 Padang Besi. Jumlah peserta didik yakni 26 orang, 15 laki-laki serta 11 perempuan.

Instrumen penghimpunan data dalam studi ini mencakup metode tes serta nontes. Tes digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik dan diberikan disetiap akhir pembelajaran. Sedangkan nontes ini berupa observasi untuk memantau

aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran. Instrumen tes berupa soal evaluasi.

Data yang terhimpun di dalam studi ini diolah melalui Teknik analisis deskriptif kualitatif serta statistic kuantitatif. Pendekatan kualitatif di dalam stusi ini difokuskan kepada pengembangan pola keterkaitan data yang ditemukan sebagai dasar pengembangan hipotesis. Selanjutnya rumus yang digunakan yaitu rumus yang di kemukakan menurut Kemendikbud (2024) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Standar pencapaian penelitian ini ditetapkan berdasarkan ketentuan berikut:

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (SB)	91% < SB ≤ 100%
Baik (B)	81% < B ≤ 90%
Cukup (C)	71% < C ≤ 80%
Kurang (K)	≤ 70%

Kemudian analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam bentuk angka. Selanjutnya rumus yang digunakan yaitu rumus yang di kemukakan oleh BSKAP,

Kemendikbudristek (2024) sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Standar pencapaian penelitian ini ditetapkan berdasarkan ketentuan berikut:

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (SB)	91-100
Baik (B)	81-90
Cukup (C)	71-80
Kurang (K)	≤ 70

Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang digunakan pada kelas V SDN 16 Padang Besi adalah 80.

## C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1.Siklus I

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengikuti tahapan-tahapan siklus penelitian mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada peserta didik kelas V SDN 16 Padang Besi semester II tahun ajaran 2025/2026.

Dari hasil pengamatan pada fase siklus I tatap muka pertama pada modul ajar menunjukkan bahwa sudah ada deskriptor yang muncul meskipun masih banyak kekurangan di dalam

pembuatan modul ajar. Kekurangan-kekurangan pada modul ajar siklus I pertemuan I sebagai berikut: 1) Pemilihan bahan ajar yang tersedia belum selaras dengan karakteristik peserta didik. 2) Bahan ajar belum sesuai dengan capaian pembelajaran yang dicapai. 3) Belum terdapat pengayaan dan remedial. 4) Belum terdapat bahan bacaan guru dan peserta didik. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer terhadap peneliti, pada pengamatan perangkat modul ajar pada implementasi siklus I sesi pertama mendapatkan perolehan 20 poin dari skor total maksimum 24, , maka nilai siklus I pertemuan 1 adalah 83,33% dengan predikat baik (B).

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat pada siklus I pertemuan I pada pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa sudah ada deskriptor yang muncul meskipun masih banyak kekurangan di dalam pelaksanaan pembelajaran. Kekurangan-kekurangan pada pelaksanaan pertemuan perdana di siklus I sebagai berikut: 1) Pendidik belum memberikan pertanyaan pemantik untuk memicu rasa ingin tahu. 2) Guru belum membimbing

kelompok menyusun pertanyaan penelitian. 3) Guru belum memberikan bantuan teknis bagi kelompok yang kesulitan. 4) Guru belum memberikan penguatan (reinforcement) pada hasil presentasi. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh pengamat pada pelaksanaan pertemuan perdana di siklus pertama pembelajaran ini diperoleh total skor 32 dari skor maksimum 36. Oleh karena itu, persentase nilai pembelajaran adalah 88,88% dengan predikat baik (B).

Sedangkan analisis terhadap dinamika partisipasi peserta didik siklus I pertemuan I mengungkapkan bahwa sudah ada deskriptor yang muncul meskipun masih banyak kekurangan. Kekurangan-kekurangan pada aktivitas peserta didik siklus I pertemuan 1 sebagai berikut: 1) Peserta didik belum menunjukkan kesiapan bekerja sama dengan duduk melingkar agar komunikasi antar anggota berjalan efektif. 2) Belum bertanya tentang keunikan budaya dalam kartu. 3) Belum menyusun jadwal pengerjaan investigasi. 4) Belum memberikan tanggapan kepada kelompok lain. Berdasarkan temuan lapangan yang terkomunitasi

oleh observer terhadap aktivitas peserta didik siklus I pertemuan I ini dengan jumlah skor yang diperoleh 32 dari jumlah skor maksimum 36. Oleh karena itu, persentase nilai pembelajaran adalah 88,88% dengan predikat baik (B).

Sedangkan hasil pengamatan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata 73,67 dengan predikat cukup (C) dengan nilai terendah 65,6 dan nilai tertinggi 81,25.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat pada siklus I pertemuan II pada modul ajar menunjukkan bahwa sudah ada deskriptor yang muncul meskipun masih banyak kekurangan di dalam pembuatan modul ajar. Kekurangan-kekurangan pada modul ajar siklus I pertemuan II sebagai berikut: 1) Bahan ajar belum sesuai dengan capaian pembelajaran yang dicapai. 2) Belum terdapat pengayaan dan remedial. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer terhadap peneliti, pada pengamatan modul ajar siklus I pertemuan II mendapatkan skor 22 dengan skor maksimum 24, jadi nilai siklus I pertemuan adalah

91,66% dengan predikat sangat baik (SB).

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat pada siklus I pertemuan II pada pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa sudah ada deskriptor yang muncul meskipun masih banyak kekurangan di dalam pelaksanaan pembelajaran. Kekurangan-kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan II sebagai berikut: 1) Guru belum membimbing kelompok menyusun pertanyaan penelitian. 2) Guru belum memberikan bantuan teknis bagi kelompok yang kesulitan. 3) Guru belum memberikan penguatan (reinforcement) pada hasil presentasi. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh pengamat pada pelaksanaan pertemuan kedua di siklus pertama pembelajaran ini diperoleh total skor 33 dari skor maksimum 36. Oleh karena itu, persentase nilai pembelajaran adalah 91,66% dengan predikat sangat baik (SB).

Sedangkan hasil pengamatan pada aktivitas peserta didik siklus I pertemuan II menunjukkan bahwa sudah ada deskriptor yang muncul meskipun masih banyak kekurangan.

Kekurangan-kekurangan pada aktivitas peserta didik siklus I pertemuan II sebagai berikut: 1) Belum bertanya tentang keunikan budaya dalam kartu. 2) Belum menyusun jadwal pengerjaan investigasi. 3) Belum memberikan tanggapan kepada kelompok lain. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peserta didik pertemuan kedua di siklus pertama ini dengan total perolehan skor 33 dari jumlah nilai maksimum 36. Oleh karena itu, persentase nilai pembelajaran adalah 91,66% dengan predikat sangat baik (SB).

Sedangkan hasil pengamatan dari penilaian sikap, dan pengetahuan, serta keterampilan siklus I pertemuan II diperoleh rerata 78,32 dengan predikat cukup (C) dengan nilai paling rendah 70,5 dan nilai paling tinggi 90,66. Hal ini sudah baik dari sebelumnya.

## **2. Siklus II**

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat pada siklus II pada modul ajar menunjukkan bahwa sudah ada deskriptor yang muncul meskipun masih ada kekurangan di

dalam pembuatan modul ajar. Kekurangan pada modul ajar siklus II yaitu belum terdapat pengayaan dan remedial. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer terhadap peneliti, pada pengamatan modul ajar siklus II memperoleh skor 23 dengan skor maksimal 24, maka nilai siklus II adalah 95,83% dengan predikat sangat baik (SB).

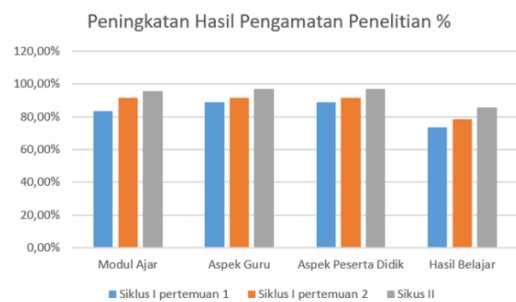
Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat pada siklus II pada pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa sudah ada deskriptor yang muncul meskipun masih ada kekurangan di dalam pelaksanaan pembelajaran. Kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran siklus II yaitu guru belum memberikan penguatan (reinforcement) pada hasil presentasi. Mengacu kepada hasil pemantauan pihak pengamat mengenai kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan Tindakan pada siklus II ini dengan total perolehan nilai 35 dari jumlah skor maksimum 36. Oleh karena itu, persentase nilai pembelajaran adalah 97,22% dengan predikat sangat baik (SB).

Sedangkan hasil pengamatan pada aktivitas peserta didik siklus II

menunjukkan bahwa sudah ada deskriptor yang muncul meskipun masih ada kekurangan. Kekurangan pada aktivitas peserta didik siklus II yaitu belum memberikan tanggapan kepada kelompok lain. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas peserta didik siklus II ini dengan jumlah skor yang diperoleh 35 dari jumlah skor maksimal 36. Dengan demikian, persentase nilai pembelajaran adalah 97,22% dengan predikat sangat baik (SB).

Sedangkan hasil pengamatan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan siklus II diperoleh rata-rata 85,69 dengan predikat baik (B) dengan nilai terendah 76,66 dan nilai tertinggi 93,9. Hal ini sudah sesuai dengan apa yang diharapkan.

Adapun grafik peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila secara keseluruhan melalui model *group investigation* dan media *flash card* kelas V SDN 16 Padang Besi sebagai berikut:



Dapat dilihat pada tabel diatas. Hasil pengamatan yang meliputi modul ajar, aspek guru, aspek peserta didik, dan hasil belajar. Pada siklus I pertemuan I modul ajar memperoleh nilai rata-rata 83,33%, pada siklus I pertemuan II terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata 91,66%, sedangkan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 95,83%. Pada siklus I pertemuan 1 aspek guru memperoleh nilai rata-rata 88,88%, pada siklus I pertemuan II terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata 91,66%, sedangkan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 97,22%. Pada siklus I pertemuan 1 aspek peserta didik memperoleh nilai rata-rata 88,88%, pada siklus I pertemuan II terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata 91,66%, sedangkan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 97,22%. Pada siklus I pertemuan I aspek hasil belajar (sikap) memperoleh nilai rata-rata 62,62, pada siklus I pertemuan II terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata 74,23, sedangkan pada siklus II

memperoleh nilai rata-rata 84,97. Pada siklus I pertemuan I aspek hasil belajar (pengetahuan) memperoleh nilai rata-rata 85,69, pada siklus I pertemuan II terjadi penurunan dengan nilai rata-rata 83,36, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan kembali dengan memperoleh rerata 87,5. Hal ini disebabkan pada saat proses pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan dan mengikuti langkah-langkah model *group investigation* berbantuan *flash card* pada saat melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dan data yang diperoleh, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model *group investigation* berbantuan *flash card* berhasil dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SDN 16 Padang Besi dengan sangat baik.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian data, temuan penelitian dan analisis pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila

melalui model *group investigation* berbantuan *flash card* masing-masing yang mana terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada siklus I rata-rata nilai pengamatan modul ajar adalah 87,49% dengan predikat (B), menunjukkan peningkatan yang signifikan pada siklus II, dengan perolehan rerata mencapai 95,83% dengan predikat (SB). Pada siklus I rata-rata nilai pengamatan aktivitas guru adalah 90,27% dengan predikat (B), menunjukkan peningkatan yang signifikan pada siklus II, dengan perolehan rerata 97,22% dengan predikat (SB). Pada siklus I rata-rata nilai pengamatan aktivitas peserta didik adalah 90,27% dengan predikat (B), menunjukkan peningkatan yang signifikan pada siklus II, dengan perolehan rerata 97,22% dengan predikat (SB). Pada siklus I rata-rata nilai hasil belajar aspek sikap adalah 69,92, menunjukkan peningkatan yang signifikan pada siklus II, dengan perolehan rerata 84,97 dengan predikat (B). Pada siklus I rata-rata nilai hasil belajar aspek pengetahuan adalah 84,52, menunjukkan peningkatan yang signifikan pada siklus II, dengan perolehan rerata 87,5 dengan predikat (B). Pada siklus I rata-rata nilai hasil belajar aspek

keterampilan adalah 73,55, menunjukkan peningkatan yang signifikan pada siklus II, dengan perolehan rerata 84,61 dengan predikat (B). Berdasarkan data yang diperoleh setelah proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model group investigation berbantuan *flash card* hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Basirun, & Tarto. (2022). Efektifitas Model *Group Investigation* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Sekolah Dasar. *UMP PRESS*, <https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.384>
- Hutahaean, H. B., & Hasyim. (2025). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI CANVA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MPLB DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SEBAGAI VARIABEL MODERASI DI SMKS PAB 2 HELVETIA. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 8(2), 568–575.
- Magdalena, I., Islami, N. F., Rasid, E. A., Diasty, N. T., & Tangerang, U. M. (2020). TIGA RANAH TAKSONOMI BLOOM DALAM PENDIDIKAN. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2, 132–139.
- Pranata, E. (2020). Implementasi Model Pembelajaran *Group Investigation* ( GI ) Berbantuan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 34–38.
- Rahman, R., & Reinita. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V Sekolah Dasar. *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 113–119.
- Reinita. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *JOURNAL OF MORALAND CIVIC ECUCATION*, 4(2), 88–96.